

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Matematika dipelajari oleh semua siswa SD, SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi. Salah satu alasan mengapa matematika perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena matematika merupakan mata pelajaran pendukung bagi mata pelajaran lainnya, baik pada bidang studi Ilmu pendidikan maupun bidang studi non ilmu pendidikan.

Namun pada kenyataannya hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil survey tahun 2003 TIMMS (Trends in International Mathematic and Science) ([http : // www.Kompas . com / kompas \\_ cetak / 0603/13/jabar/418 htm](http://www.Kompas.com/kompas_cetak/0603/13/jabar/418.htm)) yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 34 dari 45 peserta yang disurvei dalam bidang matematika. Dari pernyataan tersebut maka dapat dilihat bahwa kemampuan matematika siswa masih rendah sehingga diperlukan perhatian yang khusus dalam upaya perbaikan.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa tidak semata-mata karena pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, namun disebabkan karena rendahnya motivasi, dan minat belajar siswa untuk mempelajari pelajaran matematika. Rendahnya motivasi belajar siswa mengakibatkan aktivitas belajarnya menjadi tidak optimal, siswa cenderung menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada harus belajar, dalam mengerjakan soal siswa tidak melakukannya secara serius, dan dalam belajarpun siswa harus diperintah orang

lain. Berbeda dengan siswa yang termotivasi, siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengupayakan berbagai macam cara untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran matematika akan menunjukkan sikap kurang peduli, enggan bertanya, suka mengganggu siswa lain, senang mencontek, dan membolos pada saat pelajaran berlangsung. Minat belajar juga sangat berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tentunya memiliki keinginan untuk mengulang, menunjukkan motivasi dan persepsi yang baik terhadap mata pelajaran matematika.

Selain itu, rendahnya hasil belajar matematika siswa tidak terlepas dari metode mengajar yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Guru juga lebih mengutamakan pembelajaran yang tradisional yaitu menggunakan strategi ceramah, dan pemberian tugas akan mengurangi aktivitas belajar siswa. Strategi pembelajaran seperti ini kurang melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Kegiatan belajar seperti ini tentunya bersifat satu arah. Pada hal keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran, guru menjadi sumber utama aktivitas belajar siswa, kurang memperhatikan dan keaktifan siswa kurang diperhatikan. Guru juga tidak menekankan pada siswa untuk dapat bernalar, melihat keterkaitan materi

pelajaran, berkomunikasi dan memecahkan masalah. Ditambah lagi dalam menyampaikan materi pelajaran matematika guru menggunakan teknik deduktif. Sehingga tidak ada waktu bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif.

Dalam pelajaran matematika di SD materi pecahan dengan soal cerita merupakan salah satu materi kajian inti matematika yang sangat penting, karena merupakan dasar dalam belajar matematika lebih lanjut dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena, penggunaan metode pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu metode yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya. Alasan mengapa peneliti menggunakan metode ini, karena metode tutor sebaya merupakan salah satu metode yang melibatkan antar peserta didik untuk saling belajar dan bertukar informasi.

Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik yang dibagi kedalam kelompok kecil, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Metode tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat memberikan rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang

dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru, sebab peserta didik melihat masalah dengan cara mereka dan menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 101774 Sampali pada tanggal 17 Januari 2012, diperoleh informasi bahwa kemampuan berhitung bilangan pecahan dengan soal cerita siswa kelas IV SD masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa kurang memiliki motivasi untuk memahami konsep pecahan penjumlahan dan pengurangan pecahan ke dalam bentuk cerita. Siswa mengalami kesulitan ketika merubah soal pecahan ke bentuk cerita dan sebaliknya. Lebih lanjut guru kelas IV SD tersebut menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan berhitung pecahan siswa disebabkan karena penggunaan metode mengajar yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi. Guru lebih mengutamakan metode ceramah dan pemberian tugas dari pada menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa dalam mempelajari matematika. Dari 32 orang siswa kelas IV, terdapat sebanyak 13 siswa (41%) memperoleh nilai tuntas sedangkan sisanya sebanyak 19 orang siswa (59%) belum memperoleh nilai tuntas.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang diduga lebih dominan pengaruhnya adalah metode tutor sebaya. Untuk membuktikan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian ilmiah, hal inilah yang mendorong dilakukan penelitian dengan judul penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Dalam Kelompok Kecil di Kelas IV SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka beberapa permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
4. Metode ceramah masih mendominasi proses belajar mengajar

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya kajian masalah yang hendak diteliti, serta keterbatasan kemampuan dan waktu yang ada penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada “Penggunaan metode tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan di Kelas IV SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan di Kelas IV SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dapat meningkat dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok kecil di Kelas IV SD Negeri 101774 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini, dapat bermanfaat dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk pengetahuan tentang metode tutor sebaya dalam kelompok kecil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini, juga diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama:

#### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

#### **2. Bagi Guru**

Sebagai bahan acuan atau masukan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok kecil.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru khususnya dengan menggunakan pembelajaran metode tutor sebaya sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

### 4. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lanjut guna menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode tutor sebaya dalam kelompok kecil.

